

## Upaya Pelestarian Naskah Kuno pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo

Sutanto<sup>1</sup>, Raden Fasha Nurlidia<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Prodi Ilmu Perpustakaan, Universitas Terbuka

<sup>2</sup> Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

e-mail: [ut.sutanto@gmail.com](mailto:ut.sutanto@gmail.com), [fashajannata@gmail.com](mailto:fashajannata@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kegiatan pelestarian yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo. Fokus penelitian ini adalah pada kegiatan pelestarian naskah kuno, baik yang bersifat preventif maupun kuratif. Selain itu, penelitian juga membahas kendala-kendala yang dihadapi serta solusi yang diberikan dalam upaya pelestarian naskah kuno tersebut. Metode pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, yang berusaha menggambarkan fenomena yang ditemukan di lapangan secara naratif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan tahapan analisis data yang dipergunakan merujuk pada teori Miles dan Huberman yaitu terdiri dari tiga tahapan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelestarian naskah kuno dilakukan melalui dua tahap utama. Pertama, tahap kebijakan pelestarian yang mencakup pengaturan kegiatan pelestarian, seperti tindakan kuratif melalui penggunaan portepel (cover box), pengaturan suhu, dan kelembaban. Kedua, tahap preventif yang melibatkan digitalisasi dan fumigasi. Selain itu, kendala yang ada telah dikelola dengan langkah-langkah solutif yang diterapkan oleh perpustakaan dengan melakukan pendekatan pada unsur manajemen man, money, materials, machines and methodes. Hasil penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pelestarian naskah kuno dan dapat memberikan masukan penting bagi praktisi dan akademisi di bidang perpustakaan.*

**Kata kunci;** Arpusda Wonosobo; Pelestarian Naskah Kuno; Manuskrip.

### PENDAHULUAN

Pelestarian naskah kuno adalah suatu upaya penting dalam menjaga warisan budaya dan sejarah suatu bangsa. Naskah-naskah kuno seringkali berisi pengetahuan, cerita, dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, dan merupakan sumber informasi berharga tentang peradaban masa lalu. Naskah kuno adalah jendela menuju masa lalu, memberikan kita gambaran tentang bagaimana kehidupan, pemikiran, dan budaya orang-orang pada masa itu. Mereka adalah saksi bisu perjalanan sejarah dan perkembangan peradaban manusia. Namun, karena kerentanan mereka terhadap kerusakan fisik dan hilangnya pengetahuan tentang cara membaca dan memahami mereka, banyak naskah kuno yang berisiko hilang selamanya. Alamsyah (2022) mengemukakan naskah kuno merupakan hasil pemikiran, imajinasi, dan kreasi leluhur. Keberadaannya saat ini semakin memprihatinkan, padahal di dalamnya tersimpan berjuta pengetahuan yang sangat berguna. Naskah kuno merupakan warisan dari nenek moyang bangsa Indonesia yang di

dalamnya mencerminkan kepribadian dan budaya bangsa yang luhur.

Kabupaten Wonosobo memiliki sejarah yang kaya dan merupakan bagian penting dari peradaban kuno di Pulau Jawa. Kata Wonosobo telah dikenal jauh sebelum 18251. Dalam tradisi kerajaan Mataram Kuno, sebelum dinobatkan menduduki tahta, calon-calon raja harus tinggal di daerah yang berdekatan dengan kawasan Dieng dan para calon raja yang tinggal di Wonosobo dan berbaur dengan masyarakat biasa. Berdasarkan peninggalan sejarah, wangsa-wangsa Jawa awal diperkirakan muncul di daerah sekitar Dieng, Wonosobo. Misalnya, Kerajaan Kalingga dan selanjutnya disusul oleh Dinasti Sanjaya-Syailendra dari Kerajaan Mataram Kuno. Bukti-bukti munculnya wangsa Kerajaan Mataram Kuno ini dapat dilihat dari prasasti dan candi yang tersebar di Dieng. Namun, hingga kini belum ditemukan informasi tertulis mengenai candi yang disebut sebagai bangunan keagamaan tertua di Jawa itu.

Dengan demikian, Kabupaten Wonosobo memiliki peran penting dalam sejarah peradaban kuno di Pulau Jawa. Pengetahuan tentang sejarah ini membantu kita memahami bagaimana peradaban berkembang dan berubah sepanjang waktu. Tidak dapat dipungkiri bahwa sejarah-sejarah peradaban tersebut memungkinkan dapat kita gali dari naskah-naskah kuno yang saat ini perlu kita jaga dan lestarikan. Namun, pelestarian naskah kuno menghadapi banyak tantangan. Banyak naskah yang berada dalam kondisi yang buruk dan memerlukan perawatan khusus untuk mencegah kerusakan lebih lanjut. Meski begitu, penting bagi kita untuk terus berupaya melestarikan naskah-naskah kuno ini. Mereka adalah bagian tak terpisahkan dari warisan budaya dan sejarah kita, dan dengan melestarikan mereka, kita membantu memastikan bahwa pengetahuan dan cerita yang mereka bawa dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Pelestarian naskah kuno adalah investasi dalam masa depan kita, sebuah pengakuan bahwa masa lalu kita memiliki nilai dan relevansi bagi masa depan kita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam pelestarian naskah kuno, seperti kondisi fisik naskah, teknik penyimpanan, dan aksesibilitas pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Anwar Mujahidin, 2022). Lebih lanjut Anwar Mujahidin menyatakan, secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan penelitian deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan fakta-fakta atau keadaan yang tampak

dari kajian mengenai preservasi naskah kuno yang ada pada Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara saksama suatu objek atau fenomena yang diteliti. Observasi melibatkan peneliti secara langsung dengan mengamati apa yang terjadi pada objek pada lokus penelitian tanpa mengubah situasi. Wawancara dilakukan peneliti dengan berinteraksi langsung dengan Kepala Bidang Perpustakaan dan Pustakawan sebagai responden untuk memperoleh informasi secara langsung. Dokumentasi melibatkan analisis terhadap dokumen tertulis atau rekaman yang relevan dengan penelitian tanpa harus berinteraksi langsung dengan responden. Dokumen ini berupa arsip, catatan, laporan, atau sumber-sumber lain yang relevan. Analisis data yang dipergunakan merujuk pada teori Miles dan Huberman yaitu terdiri dari tiga tahapan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelestarian naskah kuno bukan hanya tentang menjaga kondisi fisik dokumen, tetapi juga tentang memahami dan melestarikan isi di dalamnya. Dalam pelaksanaannya perlu melibatkan berbagai disiplin ilmu, termasuk arkeologi, filologi, paleografi, dan konservasi. Penelitian naskah kuno perlu dilengkapi dengan kerja lapangan, kerjasama dengan ahli lain dalam bidangnya, dan studi kebudayaan pada umumnya (Jumsari Jusuf, 1983). Pelestarian ini juga memerlukan pemahaman tentang teknologi dan material yang digunakan dalam pembuatan naskah, serta konteks budaya dan sejarah mereka.

Berbagai kebijakan dan strategi telah diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo melalui Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Wonosobo untuk memastikan naskah kuno tetap terjaga dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Salah satunya adalah melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat dengan menyampaikan informasi bahwa pemerintah tidak akan mengambil alih kepemilikan naskah kuno yang ada di masyarakat, namun hanya ingin mendata dan melakukan preservasi. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan: Pasal 6 ayat 1 (b) menyatakan bahwa masyarakat berkewajiban untuk menyimpan, merawat, melestarikan naskah kuno yang dimilikinya dan mendaftarkannya ke Perpustakaan Nasional. Ini menjadi peluang bagi Pemerintah Kabupaten Wonosobo dalam “memenangkan hati masyarakat” dengan menggunakan terminologi perubahan yang berasal dari kearifan lokal. Dengan demikian, masyarakat merasa lebih dekat dan punya rasa memiliki.

Pelestarian naskah kuno menjadi proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang meliputi sumber daya manusia, anggaran, pengembangan koleksi, sarana dan prasarana dan metode pelestarian yang diterapkan yang masing-masing memiliki keterkaitan erat satu sama lainnya. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo memiliki 52 personil sebagai dukungan sumber daya manusia memainkan

peranan penting dalam pelestarian dan pengelolaan naskah kuno. Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor penentu kesuksesan sebuah perusahaan. Tanpa didukung SDM yang memadai dan berkualitas unggul, kegiatan di dalam perusahaan tidak akan berjalan dengan baik dan efektif (Firdaus, 2023). Menyikapi kebutuhan ini Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo telah bekerjasama dengan Perpustakaan Nasional dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan non formal yakni bimbingan teknis. Dalam kurun waktu tiga tahun secara berturut-turut Perpustakaan Nasional diundang menjadi narasumber dalam bimbingan teknis pelestarian naskah kuno. Kurang lebih 20 personil yang meliputi Pustakawan, Arsiparis dan tenaga teknis lainnya diikutsertakan dalam setiap bimbingan teknis dengan menempuh sebanyak 36 jam pelajaran. Harapan dari bimbingan teknis yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo sumber daya yang ada memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam teknik konservasi dan restorasi, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam teknologi digital dan proses digitalisasi, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengkatalogkan dan penyimpanan naskah dengan benar dan aman.

Untuk memastikan kegiatan pelestarian naskah kuno ini berjalan sebagaimana mestinya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo mengalokasikan anggaran berkisar antara 21 juta setiap tahunnya yang digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan seperti pendataan, konservasi, digitalisasi dan fumigasi naskah kuno. Anggaran tersebut bersumber dari dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang diakomodir pada bidang perpustakaan dan bidang kearsipan yang disusun sebelum dimulainya tahun anggaran baru. Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan pelestarian naskah kuno ini hanya sekitar 2,7% dari total anggaran yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo. Besaran anggaran yang ada secara umum jauh dari cukup namun tidak mematahkan semangat untuk terus berupaya melestarikan keberadaan naskah kuno dengan kondisi standar minimal. Beruntung dalam pengadaan naskah kuno Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo selama ini bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Wonosobo. Dengan demikian anggaran dapat dioptimalkan untuk kebutuhan lain karena tidak ada kegiatan pembelian naskah.

### **Pendataan dan Penelitian**

Proses pendataan naskah kuno yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan Daerah Kabupaten Wonosobo bekerjasama dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wonosobo. Pendataan ini telah dipayungi oleh ikatan *Memorandum of Understanding* (MoU) yang menuangkan garis besar kesepakatan yang akan dicapai oleh dua pihak. Meskipun tidak mengikat secara hukum, MOU ini bertujuan mengkomunikasikan harapan bersama dari kedua pihak dalam visi dan misi yang sama.

Bersama Kementerian Agama Kabupaten Wonosobo pendataan naskah kuno dilaksanakan dengan menelusuri pondok-pondok pesantren yang ada di Kabupaten Wonosobo. Pondok pesantren dipandang sebagai institusi pendidikan yang melahirkan

ulama besar dengan tradisi menulisnya. Pesantren dahulunya dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai lembaga pendidikan keislaman yang digali dari kepribadian masyarakat itu sendiri. Jauh sebelum Indonesia mengenal pendidikan formal seperti sekolah, pesantren sudah lebih dulu mengembangkan pola pembelajaran yang didominasi dengan pembelajaran kitab-kitab klasik karangan ulama tempo dulu. Itu sebabnya, Pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia.

Selaras dengan hal itu bila mendengar nama Wonosobo saat ini, sejumlah sinonim religius untuk kabupaten muncul sebagai “kota santri”. Sebutan kota santri ini tidaklah berlebihan, karena berdasarkan data yang didapat dari Kementerian Agama Kabupaten Wonosobo, jumlah Pesantren di kabupaten tersebut pada tahun 2020 sebanyak 252 dengan Santri yang terdata kurang lebih sebanyak 9.954, Taman Pendidikan Al-Qur'an sebanyak 1373 beserta para santrinya yang berjumlah rata-rata 25 anak per TPQ, dan Madrasah Diniyah sejumlah 902 dengan santri yang rata-rata 20 anak per Madin-nya. Dengan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Wonosobo merupakan kota yang identik dengan Islam.

Di banyak pesantren, naskah-naskah langka dan berharga disimpan dan dirawat dengan baik. Beberapa pesantren bahkan menjadi pusat pengembangan dan reproduksi naskah kuno yang langka untuk tujuan pelestarian dan penelitian. Pesantren sebagai “skriptorium naskah” juga berperan dalam memastikan bahwa nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam naskah-naskah tersebut tetap hidup dan relevan. Dalam konteks ini, pesantren berfungsi sebagai tempat di mana tradisi tulis menulis dan pengetahuan Islam terus diperkaya dan dilestarikan melalui naskah-naskah kuno yang ada.

Pada saat proses pendataan dilakukan identifikasi lanjutan untuk menggali dan memastikan usia naskah kuno yang diperoleh. Sesuai undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, naskah kuno adalah semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, dan yang mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah, dan ilmu pengetahuan. Identifikasi lain yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Wonosobo meliputi; (1) identifikasi isi teks naskah kuno untuk mengetahui pesan apa yang ingin disampaikan oleh penulis? (2) identifikasi bahasa dan aksara, fisik naskah; bahan, ukuran, tinta, dan kondisi fisik secara keseluruhan, (3) identifikasi penulis dan pengarang. Data identifikasi naskah kuno ditulis dalam form indentifikasi naskah kuno sesuai yang disarankan oleh Perpustakaan Nasional RI.

Kerjasama vertikal bersama Kementerian Agama Kabupaten Wonosobo telah berhasil meningkatkan target naskah kuno yang didata dan dilestarikan pada kurun waktu lima tahun terakhir. Seluruh koleksi naskah kuno di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo saat ini berjumlah 133 eksemplar yang sebagian besar berbentuk kitab kuno. Pendataan yang dilakukan pada tahun 2022 dan 2023 memperoleh sejumlah kitab-kitab kuno yang rata-rata berusia lebih dari 100 tahun. Kitab yang telah

diketahui penulisnya diantaranya sebagai berikut:

1. Risalah Latifah fi Bayani Ba'iati Dzikri wa Silsilah Salsilatil Qodriyah wa Naqshobandiyah ditulis oleh KH Muhammad Mustajab;
2. Minhajul Abidin/ Tasawuf ditulis oleh Kyai R Muhammad Fadhil Naibul Qodhi Wadaslintang;
3. Sarah Sulam Taufiq/ Fiqh ditulis oleh Syaikh Nawawi al Bantani;
4. Minhjul Atqiya fi Sarah Ma'rifati Hidayatil Adkiya' ditulis oleh KH Sholeh Darat;
5. Ushuluddin/ Fiqih/ Pokok-Pokok Agama ditulis oleh Kyai R Muhammad Fadhil;
6. Bahjatul Ulum ditulis oleh Abu Lais as Samarkandi.

Koleksi kitab kuno pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo berhuruf hijaiyah dengan mayoritas berbahasa Arab dengan topik tentang ajaran Agama Islam. Terdapat satu koleksi kitab yang berbahasa Jawa yaitu kitab Khutbah Jumat.

Kitab yang ada kebanyakan tidak mencantumkan tahun terbit dan beberapa yang lain tidak terlacak karena kitab telah rusak atau kitab telah direnovasi dengan kondisi informasi tahun terbit telah rusak atau hilang. Usia tertua dari koleksi kitab di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo adalah berumur 402 Tahun yaitu Kitab Al Fatawi al Kabir dan Fatawi al Kubro. Kedua kitab ini dicetak pada Tahun 1004 Hijriyah atau Tahun 1595 M.

#### **Digitalisasi (Alih Media)**

Digitalisasi naskah kuno merupakan salah satu kebijakan yang diterapkan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan memberikan kewenangan kepada pemerintah pusat dan daerah untuk mengalihmediakan naskah kuno yang dimiliki oleh masyarakat. Digitalisasi merupakan proses lanjutan dari digitisasi. Jika digitisasi hanya berfokus pada konversi data ke bentuk digital, digitalisasi menekankan pada tindak lanjut atau pemanfaatan informasi digital. Oleh karena itu, digitalisasi berhubungan erat dengan pengembangan bisnis dengan menggunakan basis data digital (Wirawan, 2023). Digitisasi adalah proses alih media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital, untuk fungsi fotokopi, dan untuk membuat koleksi perpustakaan digital (Asaniyah dalam Muhammad Ilham Nurrahman, 2023). Dengan mengubah naskah kuno menjadi format digital (*digitasi*), informasi yang terkandung di dalamnya dapat lebih mudah diakses dan dilestarikan serta dapat mengurangi risiko kerusakan fisik pada naskah. Naskah yang telah didigitalisasi dapat disimpan dalam kondisi yang lebih aman dan tahan lama. Digitalisasi yang dilakukan telah membantu mengurangi kebutuhan akan ruang penyimpanan fisik untuk naskah kuno. Sebagai gantinya, naskah kuno pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo disimpan dalam bentuk file digital di komputer, perangkat penyimpanan seperti DVD dan *hardisk eksternal*.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo telah memiliki 2 unit alat pemindai yang digunakan sesuai standar minimal Perpustakaan Nasional yaitu

Scanner CZUR Aura Pro. Scanner CZUR Aura Pro merupakan scanner buku cocok untuk digitalisasi dokumen berharga. Scanner ini memiliki kecepatan pemindaian hanya 2 detik per halaman, CZUR Aura Pro mampu memindai buku dengan cepat dan akurat. Dapat memindai semua jenis buku, majalah dan dokumen kertas hingga ukuran A3. Dilengkapi dengan kamera 14 Megapixel yang ditenagai oleh Panasonic, Aura Pro menghasilkan gambar pemindaian yang jelas dan akurat dengan detail dengan baik. Aura Pro dapat memindai buku hingga 300 halaman dalam 15 menit. Selain itu, scanner ini dapat digunakan untuk memindai dokumen dengan ukuran lebih kecil dari A3 dan mengkonversinya menjadi format PDF, Word, Excel, TIFF, atau PDF yang dapat dicari (searchable PDF). CZUR Aura Pro menggunakan teknologi "Book Curve Flattening" yang memanfaatkan tiga garis laser presisi untuk meningkatkan akurasi pemindaian dan kejernihan gambar. Dengan teknologi ini, Aura dapat memindai dan mereplikasi halaman buku yang melengkung dengan sangat baik.

Beberapa naskah kuno dan buku langka pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Wonosobo yang sudah dialihmediakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kitab Minhajul Abidin, Kitab Taqrib, Syarah kitab Fathul Qorib karya tulis Kyai R Muhammad Fadhil, Qodhi Wadaslintang;
2. Satu jilid kitab yang terdiri dari kitab Bi Bahjatil Ulum fi Syarhi 'Aqidatul Ushul kitab tentang Tauhid, kitab Sittina Mas'alah (60 masalah fiqih) karangan Ahmad Muhamad al Misri dan Syarah kitab Sittina Mas'alah karangan Imam Romli;
3. Kitab Umil Barahim karangan Imam Sanusi dan Syarah kitab Umil Barahim karangan Muhammad bin Imron bin Ibrohim kitab tersebut ditulis oleh Kyai R Muhammad Fadhil;
4. Kitab Risalah Latifah fi Bayani Ba'iatil Dzikri wa Silsilah Salsilatil Qodiriyah wa Naqshabandiyah karya KH Muhammad Mustajab dan kitab Minhajul Atqiyah karya tulis KH Sholeh Darat tahun 1895 M;
5. Kitab yang ditulis oleh Kyai Muhammad Saubari, Kaliwiro yaitu kitab Syaroful Anam karangan Imam al Barjanji kitab yang menerangkan tentang Maulid Nabi Muhammad SAW;
6. Kitab Tadzkiru Tarikus Sholah dan kitab Nuhzatul Majalis karangan Imam Asyofuri yang menerangkan fadhilah bulan Sya'ban;
7. Kitab Bibahjatil 'Ulum Fi Syarhi 'Aqidatul Usul Ditulis KH Muhammad Mustajab, pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Islahut Tholibin, Kaligowong, Wadaslintang;
8. Kitab Tafsir Al Qur'an peninggalan Kyai Rofi'i, Sigedong, Tegalgot, Kepil karya KH Muhammad Amin yang ditulis tahun 1901;

Terdapat karya ulama besar Nusantara Syaikhona KH Muhammad Amin bin Syaikhul masyayikh KH R Abdul Fatah Baturono berupa kitab Tafsir Faidur Rochman berbahasa Jawa pegon yang disimpan almaghfurlah KH Muhammad Afif. Kitab tafsir tersebut adalah milik Kyai Muhammad Rofi'i adik ipar Syaikhona KH R Muhammad Amin dan menantu dari Syaikhul Masyayikh KH R Abdul Fatah Baturono karena

menikah dengan putrinya yaitu Nyai RA Zaenah. Tertulis dalam kitab tafsir tersebut -al haq Muhammad Rofi'i Baturono, Tegalgot, Sapuran, Wonosobo.

Syaikhona KH R Muhammad Amin Baturono adalah seorang ulama yang 'alim 'alimah putera pertama Syaikhul masyayikh KH R Abdul Fatah Baturono, Sigedong, Kepil, Wonosobo. Kitab tafsir Faidur Rahman adalah salah satu kitab tafsir generasi awal di Nusantara karena dibuat oleh Syaikhona KH R Muhammad Amin Baturono pada tahun 1892 M sampai 1894 M atau 1309 H - 1311 H selama dua tahun di Singapura, dengan demikian kitab tafsir Faidur Rochman tersebut telah berusia 131 tahun.

### **Konservasi Naskah Kuno**

Konservasi atau pelestarian mengacu pada kebijakan dan metode khusus untuk melindungi bahan perpustakaan dan arsip dalam rangka melestarikan koleksi, karena tinta yang digunakan manuskrip kuno mengandung kadar asam. Keasaman dalam naskah harus dihilangkan agar tetap dalam kondisi baik. Setelah keasaman dihilangkan, naskah dibungkus dengan kertas bebas asam dan disimpan dalam kotak kardus bebas asam. Ini adalah salah satu cara melestarikan manuskrip (Baquee & Raza dalam Ute Lies Siti Khadijah, 2023).

Naskah-naskah kuno yang ada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Wonosobo sudah disimpan dalam kotak penyimpanan (Portepel). Portepel adalah sarana penyimpanan bahan perpustakaan yang berfungsi untuk melindungi koleksi-koleksi berharga, terutama yang rentan terhadap kerusakan fisik (Indah Puswani, 2014). Portepel membantu memperpanjang usia bahan perpustakaan dengan menyediakan lingkungan penyimpanan yang bebas asam dan melindungi dari kerusakan. Portepel digunakan untuk menyimpan koleksi berharga seperti naskah kuno dan buku langka yang kondisinya sudah rapuh dan memerlukan perlindungan. Dalam pembuatan portepel, diperlukan standar bahan dan alat tertentu. Hal ini termasuk pemilihan bahan yang bebas asam dan sesuai dengan ukuran koleksi yang akan disimpan. Portepel juga harus memenuhi standar penyimpanan agar bahan perpustakaan tetap terjaga dengan baik.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Wonosobo telah membuat berbagai ukuran portepel untuk kebutuhan perlindungan seluruh naskah kuno yang disimpan. Pembuatan portabel juga diperuntukkan bagi naskah-naskah kuno milik perseorangan yang sudah dialih mediakan dan diserahkan kembali kepada pemiliknya. Secara umum kondisi fisik naskah kuno dan buku langka yang ada bervariasi dari baik hingga rusak berat. Untuk kitab yang rusak berat beberapa diantaranya rusak parah yaitu Kitab Saratahrrir, Kitab Al Mu'taj Juz 1, dan Al Qur'an. Secara umum 26 Kitab atau 25,49% dalam kondisi baik, 31 kitab atau 30,99% dalam kondisi cukup baik, 8 kitab atau 7,84% rusak ringan, 27 kitab atau 26,47% rusak sedang, dan 10 kitab atau 9,80% rusak berat dimana 3 diantaranya rusak parah.

Pada tahapan selanjutnya dilakukan penyimpanan di rak yang dikhususkan untuk penyimpanan naskah kuno. Penyimpanan di rak menjadi satu pada ruang koleksi referensi, naskah kuno diujarkkan sesuai kode naskah yang sebelumnya telah ditempelkan pada portepel. Ruangan sudah diatur kondisi lingkungan ruangnya dengan mengatur



suhu, kelembaban, dan pencahayaan di ruangan penyimpanan naskah kuno. Lingkungan yang stabil dan terkontrol dapat membantu mencegah kerusakan pada naskah. Dalam perawatan naskah kuno, pengendalian kelembaban dan lingkungan sangat penting untuk menjaga kondisi fisik dan kualitas naskah.

Rata-rata kelembaban udara di ruangan naskah kuno pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Wonosobo sekitar 85% sementara itu kelembaban ruang naskah kuno idealnya berkisar antara 40% hingga 60%. Untuk mengatasi kondisi ini diruangan telah dipasang dehumidifier (alat pengering udara) agar kelembaban di ruang penyimpanan naskah lebih stabil. Penggunaan dehumidifier dipantau secara berkala untuk memastikan bahwa kelembaban tetap berada dalam rentang yang aman karena terlalu rendah atau terlalu tinggi dapat merusak naskah. Petugas yang bertugas di ruangan naskah kuno secara berkala membersihkan filter dan mengganti air atau mengosongkan wadah pengumpul air dehumidifier.

Disamping dipasang dehumidifier pada ruangan naskah kuno juga telah dipasang *Air Conditioner* (AC). Jenis AC yang digunakan adalah Split AC yaitu AC yang terdiri dari dua bagian, yaitu 1 unit dalam ruangan (*evaporator*) dan 1 unit lainnya di luar ruangan (*kondensor*) dengan kapasitas 1 PK. AC ini digunakan untuk memberikan suhu sesuai kenyamanan, membantu mengurangi kelembaban udara, mengurangi risiko pertumbuhan jamur dan bau tidak sedap dan membantu menyaring debu dan partikel lain dari udara.

### **Fumigasi (Pengasapan)**

Fumigasi atau pengasapan dilakukan pada naskah untuk menghilangkan jamur dan binatang yang menempel pada naskah. Fumigasi bertujuan untuk membunuh serangga atau sejenisnya yang sudah menyerang dan merusak manuskrip. Fumigasi ini penting untuk mencegah kerusakan lebih lanjut pada naskah. Fumigasi juga bertujuan untuk menetralkan atau menghilangkan bau busuk pada manuskrip untuk menjaga kualitas fisik dan estetika naskah.

Proses fumigasi naskah kuno dan buku langka yang dilakukan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo dilakukan dengan cara mengasapi bahan kimia (*fumigan*) berupa pestisida dalam bentuk gas dalam ruangan tertutup rapat. Proses ini efektif digunakan dalam perawatan naskah kuno dalam membasmi hama, termasuk saat diterapkan pada struktur bangunan seperti perpustakaan, gudang arsip, dan ruangan laboratorium. Fumigasi dilakukan dengan menggunakan fumigator berupa tabung yang dihubungkan dengan selang dan pendorong untuk melakukan pengasapan. Tim yang melakukan pengasapan menggunakan alat pelindung diri (APD) untuk keamanan. Campuran bahan kimia lain yang digunakan dalam proses fumigasi yaitu: *Metil bromida*, *Fosfin (Phosphine)*, *Chloropicrin*, *Formaldehida*, *Sulfuryl fluoride*, *Iodoform*, *Hydrogen cyanide*.

Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Wonosobo fumigasi dilakukan setiap tahun sekali. Kegiatan fumigasi tidak dilakukan sendiri oleh bidang perpustakaan, namun dititipkan dengan bidang kearsipan. Ini dilakukan untuk efektifitas anggaran

fumigasi karena anggaran berada di Bidang Kearsipan. Pada bidang kearsipan terdapat arsip-arsip yang perlu diperlu dilakukan fumigasi yang volumenya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah naskah kuno dan buku langka yang ada.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo telah melaksanakan upaya pelestarian naskah kuno dengan berbagai kebijakan yang meliputi peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kebijakan penganggaran, pengembangan koleksi, pengadaan sarana dan prasarana dan kebijakan pelestarian yang digunakan. Kebijakan-kebijakan yang digunakan dan diterapkan dalam upaya pelestarian naskah kuno pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo selama ini masih dalam taraf standar minimal.

Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bidang transliterasi dan terjemahan menjadi hambatan dalam pemahaman dan interpretasi isi naskah kuno, sehingga naskah kuno tidak bisa diidentifikasi muatannya sebelum dialih mediakan atau disimpan. Sementara itu keterbatasan anggaran menjadi kendala yang paling vital dalam proses pelestarian dan pengelolaan naskah kuno menyebabkan lembaga penanggung jawab tidak mampu berbuat banyak untuk memenuhi Standar Nasional RI. Minimnya sarana dan prasarana belum memadai, seperti; peralatan konservasi, digitalisasi, dukungan server dan perangkat jaringan, juga menjadi tantangan dalam pelestarian naskah kuno. Hasil alih media masih disimpan secara *offline* karena belum memperoleh dukungan perangkat server dan jaringan sehingga naskah kuno yang telah didigitalisasi belum dapat diakses secara daring oleh publik.

Dari kendala dan hambatan yang telah disampaikan secara keseluruhan merupakan tanggung jawab internal Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo yang tidak dapat diinterferensi dari pihak luar karena menyangkut dengan kebijakan Pemerintah Daerah. Lebih khusus peneliti memberikan saran kepada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo untuk dapat segera meng-online-kan hasil alih media naskah kuno. Naskah yang telah didigitalisasi disimpan dalam server dan diindeks dalam Sistem Manajemen Informasi Perpustakaan sehingga dapat ditelusur secara daring. Ini memudahkan para peneliti, mahasiswa dan masyarakat umum untuk menemukan informasi relevan yang terkandung dalam naskah untuk dipelajari dan dimanfaatkan sesuai tujuan penelitian dan peningkatan ilmu pengetahuan.

## **REFERENSI**

- Alamsyah (2022). *Naskah Kuno/Manuskrip: Penyimpanan, Perawatan dan Pelestarian*. Semarang: Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang.
- Bahar, H., & Mathar, T. (2015). *Upaya Pelestarian Naskah Kuno Di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 3(1), 89-100.
- Fathurahman, Oman. (2022). *Filologi Indonesia: Teori dan Metode Edisi Revisi*. Jakarta:

Kencana.

- Gusmanda, Riko, & Nelisa, Malta. (2013). *Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Di Museum Nagari Adityawarman Sumatera Barat*. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan FBS Universitas Negeri Padang, 2(1), Seri G.
- Indonesia. (n.d.). *Undang-undang (UU) Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. bpk.go.id. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39968/uu-no-43-tahun-2007>
- Khadijah, Ute Lies Siti, et.all. (2023). *Strategi Pelestarian Naskah Kuno Peninggalan Prabu Geusan Ulun Di Kabupaten Sumedang*. Jurnal Pustaka Budaya Universitas Padjajaran, 10(2), 2355-1186.
- Ningsih, Widya Lestari & Nailufar, Nibras Nada. (2024). *Sejarah Wonosobo dan Asal-usul Namanya*. Diakses pada 8 Mei 2024. [https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/26/141011579/sejarah-wonosobo-dan-asal-usul-namanya#google\\_vignette](https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/26/141011579/sejarah-wonosobo-dan-asal-usul-namanya#google_vignette).
- Nugraha, Herwin Cahya, & Laugu, Nurdin. (2021). *Pelestarian Naskah Kuno dalam Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta*. Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 7 (1) 105-120.
- Pramana, Wahyu Dian. (2022). *Strategi pelestarian naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur*. Daluang: Journal of Library and Information Science, 2(2), 31-41.
- Purwani, Indah. (2014). *Pedoman Pembuatan Protepel: Sarana Penyimpanan Bahan Perpustakaan*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Sidiq, Umar & Choiri, Miftachul. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Supriatna, Agus. (2021). *Tekstologi dan Kodikologi (Sebuah Pengantar Pengkajian Naskah Kuno)*. Kendari: Ud. Al-Hasanah.
- Wirawan. (Juni 15, 2023). *Perbedaan Digitisasi, Digitalisasi, dan Transformasi Digital*. Tangerang: PT Primacom Interbuana. <https://primacom.com/news/perbedaan-digitisasi-digitalisasi-dan-transformasi-digital/#:~:text=Digitalisasi%20merupakan%20proses%20lanjutan%20dari,dengan%20menggunakan%20basis%20data%20digital>.
- Wiwin Indiarti & Suyami (2023). *Khazanah Pernaskahan Nusantara: Rekam Jejak dan Perkembangan Kontemporer*. Jakarta: Penerbit BRIN.